

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, merupakan jenis penelitian yang berfokus pada upaya menjelaskan suatu permasalahan secara apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai suatu populasi, kondisi, atau fenomena yang diteliti.³⁷ Penelitian deskriptif juga penelitian yang menggambarkan informasi berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari pengamatan lapangan. Dalam hal ini menjelaskan tentang strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, baik yang diucapkan maupun ditulis, dari subjek yang diamati.³⁸ Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan bersifat naratif, berupa kata-kata dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi langsung dari informan yang berkaitan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menjelaskan secara deskriptif bagaimana strategi dan tantangan perpustakaan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif.

³⁷ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 88.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yang lokasinya berada di Jalan A. Yani Km. 6,400 Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Tepatnya didekat perbatasan antara Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 17 September 2025 dan berakhir pada 11 November 2025.

Pemilihan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi ini sebagai perpustakaan umum di tingkat provinsi memiliki peran penting dalam mengembangkan layanan perpustakaan inklusif, terutama dari berbagai kalangan masyarakat, khususnya daerah Kalimantan Selatan.

1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Lembaga Teknis Daerah yang dibentuk melalui Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008. Lembaga ini memiliki sejarah sejak tahun 1959, ketika pertama kali berdiri dengan nama Perpustakaan Negara Banjarmasin melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1978, statusnya berubah menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, dan selanjutnya ditetapkan sebagai Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Keppres Nomor 11 Tahun 1989.

Perubahan sistem pemerintahan daerah berdasarkan UU Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 selanjutnya mendorong penataan ulang perangkat daerah,

sehingga terbentuklah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai pengelola perpustakaan dan kearsipan hingga saat ini.³⁹

2. Struktur Organisasi dan Sasaran



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber: Website Dispersip Kalsel

Sasaran perpustakaan ditujukan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil maupun individu dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, bidang kearsipan memiliki sasaran dan cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh instansi negara, pemerintah daerah, institusi pendidikan, perusahaan, organisasi politik maupun kemasyarakatan, perseorangan, serta lembaga pengelola arsip.⁴⁰

³⁹ “Profil” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, <https://dispersip.kalselprov.go.id/profil/>

⁴⁰ “Struktur Organisasi & Sasaran” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, <https://dispersip.kalselprov.go.id/struktur-organisasi/>

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung serta pengetahuan mendalam mengenai strategi dan tantangan dalam pengembangan layanan perpustakaan inklusif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Perpustakaan serta dua orang pustakawan yang berkerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Objek

Adapun objek penelitian ini berfokus pada strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan inklusif.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif. Data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Perpustakaan

serta dua pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi dan tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan inklusif.

Selain itu, peneliti melaksanakan observasi langsung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur atau dokumen resmi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang relevan dengan pengembangan layanan perpustakaan inklusif. Selain itu, juga bisa menggunakan sumber seperti buku, jurnal yang relevan dengan topik layanan perpustakaan inklusif. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung atau penguat data primer.

b. Sumber data

1) Informan

Merupakan sumber data utama yang dikumpulkan secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan para informan yang bertugas di perpustakaan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap layanan dan kondisi perpustakaan berkaitan langsung dengan yang diteliti.

2) Dokumen

Dokumen adalah bahan tertulis atau objek yang memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa tertentu. Bentuknya dapat berupa teks, gambar, maupun data yang digunakan sebagai sumber dalam kegiatan penelitian.⁴¹

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan dinas perpustakaan, kebijakan program, arsip *internal*, buku, dan lain-lain yang relevan dengan yang diteliti. Sumber ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan melalui proses pengamatan dan penggunaan pancaindra. Peneliti mencatat hasil pengamatan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama kegiatan berlangsung. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari objek yang diamati.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis mengamati kondisi lingkungan tempat penelitian, tentang pengembangan layanan perpustakaan yang inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara merupakan penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada

⁴¹ Sri Wahyuni dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 60.

⁴² Mohammad Wasil dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 21.

informan. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dengan menyiapkan pertanyaan wawancara dan menentukan informan yang akan diwawancarai.

Dalam hal ini dilakukan wawancara terhadap Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Perpustakaan, serta 2 Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang berkaitan data yang digali, yaitu strategi mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan, serta tantangan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif.

Proses wawancara dilakukan melalui tujuh tahapan, dimulai dengan menentukan informan yang akan diwawancarai dan menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, peneliti membuka wawancara, melaksanakan proses tanya jawab, lalu mengonfirmasi dan merangkum hasil pembicaraan sebelum menutup wawancara. Setelah itu, hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan, kemudian diidentifikasi untuk menentukan langkah tindak lanjut dari informasi yang telah diperoleh.⁴³

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ialah dokumen-dokumen berupa berupa teks, gambar, foto, jurnal, buku, dan lain-lain. sesuai dengan penelitian yang berkaitan.

⁴³ Sri Wahyuni dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 53-54.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, di mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan secara sistematis. Selanjutnya, data tersebut diseleksi, diuraikan, dan dianalisis dengan menyajikannya dalam penjelasan yang ringkas serta mudah dipahami.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus strategi pengembangan layanan inklusif tidak dimasukkan, sementara data yang berkaitan dengan strategi dan tantangan dalam pengembangan layanan dicatat secara sistematis.

2. Penyajian data atau *data display*

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau uraian. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan strategi dalam mengembangkan layanan inklusif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian

⁴⁴ Prof Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Ke 25 (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

menghubungkannya dengan teori yang relevan.⁴⁵ Proses ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan tantangan dalam pengembangan layanan perpustakaan inklusif, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran sesuai dengan penelitian.

⁴⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 2014.